BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian dalam bentuk studi kasus ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Fikri Andalusy Bogor Jl Nangka Gg. Duren Rt 01/ Rw 03 Desa Tamansari, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor. Lokasi penelitian Intervensi studi kasus ini dekat dengan rumah warga dan kebun. Jumlah santri laki-laki sekitar 200 orang dan jumlah santri perempuan sekitar 80 orang. Terdapat 6 Gedung asrama, 3 gedung asrama perempuan dan 3 gedung asrama laki-laki, setiap gedung memiliki 4 kamar dan ada juga yang 8 kamar, setiap kamar penghuninya 7-15 santri , kamar mandi ada di setiap gedung asrama dan ada juga kamar mandi di luar gedung, kondisi kamar mandi cukup bersih, beberapa kamar mandi memiliki bak mandi kotor terdapat lumut hijau didalamnya, tidak ada tempat cuci pakaian dan tidak ada tempat cuci piring khusus, terdapat bak besar yang biasa dipakai untuk mencuci pakaian, cuci piring dan wudhu, ada tempat untuk menjemur pakaian di lapangan dan di teras gedung. Pondok Pesantren ini memiliki 2 kantor yaitu 1 kantor santri laki-laki dan 1 kantor santri perempuan, memiliki 1 aula pertemuan untuk kegiatan mengaji bersama dan acara-acara pesantren. Pesantren ini memiliki lapangan yang cukup luas dan tempat parkir. Keadaan umum Pesantren Darul Fikri Andalusy Bogor penerangan cahaya matahari dan lampu sudah cukup baik. Pondok Pesantren ini tidak memiliki klinik kesehatan atau Unit Kesehatan.

B. Hasil Studi Kasus

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Responden pertama adalah Nn. S berusia 19 tahun yang beralamat di Lewiliang. Nn S merupakan santri yang sudah pesantren di pondok pesantren tersebut sejak tahun 2017, responden berada di gedung 1 santri perempuan. Nn S memiliki kulit sawo matang, memiliki rambut lurus, pengelihatan baik, tidak menggunakan kacamata, ekstremitas normal tidak ada gangguan, pendengaran normal. Nn S melakukan kegitan sehari-hari dengan mandiri seperti cuci pakaian, mandi, setrika baju.

Responden kedua adalah Nn. W yang berusia 21 tahun yang beralamat di Pondok Bitung. Nn W merupakan santri yang sudah tinggal di pondok pesantren sejak tahun 2018, responden berada di gedung 2 asrama perempuan. Ns W memiliki kulit sawo matang, memiliki rambut ikal dan pendek, pendengaran baik, pengelihatan baik tidak menggunakan kacamata, ekstremitas normal tidak ada gangguan, Nn W melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri seperti cuci pakaian, mandi, setrika baju.

Responden ketiga adalah Nn A yang berusia 18 tahun yang beralamat di Sukabumi. Nn A merupakan santri yang sudah tinggal di pondok pesantren sejak tahun 2021, responden berada di gedung 1 asrama perempuan. Nn A memiliki kulit putih, memiliki rambut ikal mengembang, pendengaran baik, pengelihatan baik, tidak menggunakan kacamata, ekstremitas normal tidak ada gangguan, Nn A melakukan

kegiatan sehari-hari dengan mandiri seperti cuci pakaian, mandi, setrika baju.

Wawancara dan observasi terhadap Nn S, Nn W dan Nn A didapatkan bahwa ketiga santri ini mengalami masalah yang sama yaitu Nyeri saat Haid (Dismenore).

2. Penelitian Studi Kasus

Table 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Riwayat Nyeri haid(dismenore), Siklus menstruasi teratur selama dua bulan terakhir, di Pondok Pesantren Darul Fikri Andalusy

No	Karakteristik	Responden		
		Nn. S	Nn. W	Nn.A
1	Usia	19	21	18
2	Pendidikan	SD	SMP	SD
3	Siklus menstruasi teratur selama dua bulan terakhir	Ya	Ya	Ya
4	Riwayat Keluarga	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel 4.1 di atas responden berusia 18-21 tahun, berpendidikan terakhir sd-smp, siklus menstruasi teratur selama dua bulan terakhir dan Riwayat keluarga.

Tabel 4.2

Nyeri haid responden Sebelum Dilakukan Distraksi Audio Murottal Di Pondok Pesantren Darul Fikri Andalusy Bogor.

No	Tanggal	Responden	Skala nyeri	Keterangan
1.	4 April 2022	Nn S	8	Nyeri berat
2.	4 April 2022	Nn W	7	Nyeri berat
3.	6 April 2022	Nn A	8	Nyeri berat

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan skala nyeri pada Nn S 8 (nyeri hebat), Nn W 7 (nyeri hebat) dan Nn A 8 (nyeri hebat)

Tabel 4.3

Nyeri haid responden Sesudah Dilakukan Distraksi Audio Murottal Di Pondok Pesantren Darul Fikri Andalusy Bogor.

No	Tanggal	Responden	Sesudah Distraksi Audio Murottal	Keterangan
1.	7 April 2022	Nn S	2	Nyeri derajat ringan
2.	7 April 2022	Nn W	0	Tidak terjadi nyeri
3.	9 April 2022	Nn A	3	Nyeri derajat ringan

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan skala nyeri Nn S dengan skala 2 (nyeri derajat ringan), Nn W dengan skala 0 (tidak terjadi nyeri) dan Nn A dengan skala 3 (Nyeri derajat ringan).

Tabel 4.4

Perbedaan nyeri haid Sebelum dan Sesudah Dilakukan Distraksi Audio Murottal di Pondok Pesantren Darul Fikri Andalusy Bogor.

No	Waktu	Nn S		Ket	Nn W		Ket	Nn A		Ket
		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah		Sebelum	Sesudah	
1.	Hari 1	8	6	Berkurang	7	6	Berkurang	8	7	Berkurang
2.	Hari 2	8	6	Berkurang	6	5	Berkurang	8	7	Berkurang
3.	Hari 3	6	5	Berkurang	3	2	Berkurang	6	5	Berkurang
4.	Hari 4	3	2	Berkurang	0	0	Tidak ada nyeri	4	3	Berkurang

Berdasarkan table 4.4 diatas didapatkan hasil bahwa ada perubahan intensitas nyeri haid pada hari pertama, kedua, ketiga, ke empat. Pada Nn S mengalami perubahan dari nyeri berat (skala nyeri 8) menjadi nyeri ringan (skala nyeri 2), pada Nn W didapatkan hasil bahwa ada perubahan intensitas nyeri pada hari pertama, kedua, ketiga, dan ke empat dari nyeri berat (skala nyeri 7) menjadi tidak ada nyeri (skala nyeri 0), dan pada Nn A juga

mengalami perubahan intensitas nyeri pada hari pertama, kedua, ketiga, dan ke empat dari nyeri berat (skala nyeri 8) menjadi nyeri ringan (skala nyeri 3).

C. Pembahasan Studi Kasus

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Terdapat perbedaan usia antara ketiga yang didapatkan melalui kuesioner yaitu Nn S berusia 19 tahun, Nn. W 21 tahun dan Nn. A 18 tahun. Hal itu sejalan dengan peneitian Andira tahun 2013, puncak terjadinya adalah pada usia 15 dan 25 tahun, bahwa ada hubungan antara usia responden dengan terjadinya dismenore primer. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil peneitian oleh Suliawati 2013, yang juga menunjukkan adanya hubungan umur dengan kejadian dismenore primer pada wanita usia subur. Pertambahan umur menjadi penyebab dismenore primer menghilang, diduga arena adanya kemunduran saraf rahim akibat penuaan (Wirawan, 2007).

b. Riwayat Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian 3 responden memiliki riwayat keluarga dengan nyeri haid. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani 2011, yang menyatakan bahwa responden yang mempunyai riwayat keluarga positif dismenore primer mempunyai resiko 1,447 kali lebih besar untuk mengalami

dismenore primer daripada responden yang tidak mempunyai riwayat keluarga positif dismenore primer. Hal ini disebabkan karena adanya faktor genetik yang dapat mempengaruhi keadaan responden sehingga apabila ada keluarga responden yang mengalami dismenore primer, cenderung akan mempengaruhi psikis wanita. (Smeltzer dan Bare, 2002).

2. Hasil pengukuran intensitas nyeri sebelum dilakukan teknik distraksi murotal

Pengkajian di dapatkan keluhan Nn S yang mengatakan nyeri pada bagian bawah perut saat menstruasi, aktifitas sehari-hari terganggu, merasa tidak nyaman karena nyeri. Pada pengkajian didapatkan keluhan Nn W yang mengatakan nyeri saat menstruasi, menganggu aktifitas, merasa tidak nyaman. Pada pengkajian didapatkan keluhan Nn A yang mengatakan nyeri saat menstruasi, merasa tidak nyaman, aktifitas sehari-hari terganggu, sulit untuk tidur karena nyeri. Dari pengkajian di atas dilakukan pengukuran intensitas nyeri menggunakan kuesioner intensitas nyeri *Nurmeric Rating Scale* (NRS), dari kuesioner tersebut didapatkan bahwa responden mengalami nyeri hebat. Seseorang mengalami nyeri haid (dismenore) merupakan nyeri di daerah perut yang disebabkan karena kram rahim yang terjadi sebelum dan selama menstruasi. Faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya nyeri haid (dismenore) diantara lain gaya hidup seseorang seperti aktifitas fisik,

merokok, pola makan, belum pernah hamil dan melahirkan, usia saat menstruasi pertama kurang dari 12 tahun.

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mahvash (2012) menunjukan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan dismenore primer pada mahasiswi universitas Karaj-Branch.

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini sesuai juga dengan hasil penelitian Sari (2015) pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas didapatkan hasil bahwa 94% dari 132 sampel yang mengalami stress diikuti dengan kejadian dismenore primer.

3. Hasil pengukuran intensitas nyeri haid sesudah dilakukan teknik distraksi murotal

Penelitian dalam bentuk studi kasus ini setelah dilakukan distraksi audio murottal selama 4 kali pertemuan terbukti terjadi penurunan intensitas nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri ringan bahkan tidak ada nyeri, sebelum dilakukan distraksi audio murottal Nn S skala nyeri 8 nyeri berat, setelah dilakukan distraksi audio murottal penurunan skala nyeri yang signifikan itu disebabkan karena Nn S mengatakan bahwa nyeri berkurang, merasa lebih nyaman dan merasa tenang. Pertemuan ke 4 Nn S mengatakan nyeri sudah berkurang jauh dari hari pertama. Nn W sebelum dilakukan distraksi audio murottal nilai skala nyeri nya adalah 7 dan setelah dilakukan distraksi audio murottal menunjukan

penurunan nilai yang signifikan hal itu dikatakan bahwa Nn W mengatakan nyeri berkurang saat setelah distraksi audio murottal, dan di hari ke 4 Nn W mengatakan sudah tidak ada nyeri dengan skala 0. Nn A sebelum dilakukan distraksi audio murottal nilai skala nyeri nya adalah 8 dan setelah dilakukan distraksi audio murottal menunjukkan penurunan yang signifikan hal itu dikatakan bahwa Nn A mengatakan di hari ke 4 masih merasakan nyeri tapi tidak terlalu seperti sebelumnya dengan skala nyeri 3.

Hasil Penelitian dalam bentuk studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terapi murottal al-qur'an terhadap perubahan skala nyeri haid (dismenore).

Hasil Penelitian dalam bentuk studi kasus ini juga sesuai dengan hasil penelitian Hamdiyah tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi murottal terhadap penurunan nyeri haid/dismenore.

Dengan mendengarkan lantunan murottal dalam rentang waktu antara 60-70 menit secara konstan, teratur dan tidak ada perubahan mendadak akan menimbulkan efek relaksasi pada tubuh sehingga akan mengalihkan perhatian seseorang dari rasa nyeri dan menurunkan tingkat nyeri haid/dismenore (Indrawati & Putriadi, 2019).

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian Desi Sandra Fatmawati dan Sri Rejeki tahun 2021 bahwa

Terapi murottal yang dilakukan selama 3 kali pertemuan efektif menurunkan skala nyeri pada pasien dismenore dari yang awalnya memiliki tingkat nyeri dismenore sedang turun menjadi skala nyeri ringan. Secara fisik terapi murottal terdiri dari unsur suara manusia yang merangsang tubuh untuk menghasilkan hormone endorphin secara alami, sehingga menurunkan hormon-hormon stress, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut dan cemas serta memperbaiki metabolisme tubuh, sehingga dapat menurunkan tekanan darah serta memperlambah pernapasan, denyut nadi dan aktifitas gelombang otak. Terapi murottal bekerja dengan cara memengaruhi mekanisme otak, dimana dengan adanya stimulus dari luar berupa lantunan ayat Al-Qur'an, maka akan merangsang otak untuk menghasilkan neuropeptide yang merupakan zat kimia dalam tubuh, kemudian molekul-molekul tersebut akan mengangkut reseptor dalam tubuh sehingga tubuh akan memberi umpan balik berupa rasa nyaman (Handayani, 2014). Efek relaksasi terlihat pada responden ketika sedang mendengarkan lantunan murottal dengan menunjukkan respon positif berupa ekspresi tenang dan rileks sembari menutup mata menikmati lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Faktor yang mendukung pada studi kasus ini yaitu responden yang kooperatif dan mudah menerima terapi murottal selama proses penerapan.

4. Perbedaan intensitas nyeri haid sebelum dan sesudah penerapan teknik distraksi murottal

Penerapan distraksi audio murottal yang dilakukan selama 4 kali pertemuan di dapatkan hasil adanya penurunan intensitas nyeri haid (dismenore) Nn S sebelum di lakukan distraksi audio murottal skala nyeri 8 dan setelah dilakukan distraksi audio murottal selama 4 kali pertemuan skala nyeri 2. Nn S mengalami penurunan skala nyeri di setiap pertemuan. Pada Nn W sebelum dilakukan distraksi audio murottal skala nyeri 7 dan setelah dilakukan distraksi audio murottal skala nyeri 0 di hari ke 4. Nn W di hari ke tiga sudah tidak mengeluhkan ada nyeri haid atau skala nyeri 0. Dan pada Nn A sebelum dilakukan distraksi audio murottal skala nyeri 8 dan setelah dilakukan distraksi audio murottal skala nyeri 3. Nn A mengalami penurunan di setiap pertemuan dan di hari ke 4 skala nyeri masih ada yaitu 3. Penerapan teknik distraksi murottal ini efektif dilakukan saat nyeri haid dihari pertama menstruasi sampai hari ketiga menstruasi.

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini sesuai dengan hasil penelitian Wisudawati tahun 2014 yang menunjukkan bahwa intervensi paling banyak pada dismenore berat yaitu 7 orang atau dengan persentase 43,8% dari total 16 responden pada kelompok intervensi, sedangkan setelah diberikan intervensi intensitas dismenore yang paling banyak pada dismenore ringan dengan jumlah 1 responden atau dengan persentase 81,2 %.

Hasil dalam bentuk studi kasus ini juga sesuai dengan hasil penelitian Putri tahun 2012 yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi nafas dalam dan mendengarkan ayat Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat dismenore pada mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2007 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan hasil sebanyak 11 responden (73,3%) sebelum intervensi mengalami dismenore sedang namun setelah intervensi, intensitas nyeri haid atau dismenore 11 responden tersebut turun menjadi dismenore ringan.

Hasil penelitian dalam bentuk studi kasus ini juga sesuai dengan hasil penelitian Amirul ihsan, Yuyun T, & Berthy A tahun 2013 yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan terapi Murottal, responden yang mengalami dismenore sedang sebanyak 13 reponden dengan presentase 81,2% dan responden yang mengalami dismenore berat sebanyak 3 responden dengan presentase 18,8%. Setelah dilakukan terapi Murottal, responden yang mengalami dismenore berat sebanyak 1 responden dengan presentase 6,25%, dismenore sedang sebanyak 2 responden dengan presentase 12,5% dan dismenore ringan sebanyak 13 responden dengan presentase 81,25%. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah intervensi terapi Murottal yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini bermakna bahwa adanya efektivitas terapi Murottal terhadap perubahan tingkat dismenore pada mahasiswi Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura angkatan 2013.

Murottal bermanfaat untuk menenangkan jiwa, sehingga tubuh dapat menghasilkan endorfin yang berfungsi sebagai obat penenang alami yang diproduksi oleh otak serta susunan saraf tulang belakang yang dapat menimbulkan rasa nyaman. Murottal secara fisik mengandung unsur suara manusia yang dapat menstimulasi tubuh untuk menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorfin secara alami, meningkatkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki metabolisme tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernapasan, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Laju pernapasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik untuk menimbulkan ketenangan, pengendalian emosi, pemikiran yang lebih dalam serta metabolisme tubuh (Wisudawati, 2014).

D. Keterbatasan Penelitian Studi Kasus

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui masih banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal, kekurangan tersebut diantaranya :

1. Penelitian studi kasus yang dilakukan di pondok pesantren akan menganggu proses kegiatan mengaji para santri.